

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari di dalam eksistensinya mendapatkan tanggapan dari berbagai kalangan masyarakat. Tanggapan tersebut memiliki dimensi yang berbeda-beda di antaranya tanggapan yang bersifat pujian, sindiran, dan juga kritikan yang bersifat koreksi (KBBI, 2008). Koreksi berarti kontrol terhadap fakta empiris karya tersebut. Sebagai kontrol atau kritik tari, kekaryaan yang didasarkan fenomena-fenomena sosial dan gejala alam yang terjadi pada sekitar. Sanggar Kembang Maja adalah salah satu sanggar yang ada di kota Surabaya, yang didirikan oleh Siska Dona Miasari S.E, S.Sn. beliau juga mengakhiri studi S1 di STKW Surabaya. Karya-karya yang terlahir pun sangat banyak dan juga sangat menginspirasi, salah satunya adalah Karya Tari Harmoni Surabaya yang mempunyai gagasan ide dari Taman Harmoni Surabaya.

Dilihat dari sisi perkembangan, Taman Harmoni Surabaya yang terletak di kelurahan Keputih kecamatan Sukolilo, kota Surabaya. Pada mulanya Keputih ini berupa lahan luas yang identik dengan tambak di sejumlah titik daerah dan kolam pemancingan karena lokasinya tidak jauh dari pesisir Timur Surabaya. Meningkatnya arus urbanisasi di Surabaya mempengaruhi kepadatan penduduk yang menyebabkan keterbatasan lahan sehingga sampah menumpuk dan harus dibuang ke suatu tempat untuk mengolahnya. Sampah terdiri dari dua macam, yaitu sampah *organik* dan sampah *anorganik*. Sederhananya, sampah *organik* adalah sampah yang mudah diurai sehingga pengolahan limbah terbilang mudah.

Sedangkan sampah *anorganik* adalah sampah yang sangat sulit untuk diurai bahkan membutuhkan waktu beratus-ratus tahun untuk terurai secara maksimal. Memisahkan sampah organik dan anorganik perlu dilakukan agar menciptakan lingkungan hidup yang terjaga.

Pada tahun 1978 pemerintah kota mulai mengoperasikan TPA di daerah Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Alasannya ialah di daerah keputih masih jarang penduduk yang ada hanyalah tambak dan kolam pemancingan, selain itu juga letak yang strategis berada di pinggiran kota Surabaya. Hari demi hari volume sampah semakin menumpuk. Semenjak hari dimana keputih di alokasikan menjadi TPA, kondisi Keputih sangat memprihatinkan seperti contohnya pada saat hujan jalanan becek dan berlumpur, masyarakat sangat resah dengan bau sampah yang menyengat, banyak yang mengeluh terjangkit penyakit-penyakit, tanah yang tercemar limbah sampah, daerah yang kumuh, dan juga sulit mendapatkan air bersih. Pemerintah Kota akhirnya membeli alat pengolah sampah bekas yang dibeli di Jerman. Harapan masyarakat supaya sampah berkurang sehingga tidak menumpuk. Namun sangat disayangkan alat yang dibeli oleh Pemerintah Kota tidak berfungsi maksimal. Hal ini membuat masyarakat melakukan aksi protes karena sudah sangat geram dengan pengolahan TPA di kelurahan Keputih. Aksi protes ini ditujukan kepada Pemerintah Kota agar bertindak tegas dengan penanganan TPA di Keputih guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Tak hanya aksi protes, masyarakat membuat gerakan penghijauan di area perkampungan

Akhirnya pada tahun 2000 an aksi protes yang dilakukan masyarakat Keputih membuahkan hasil, Pemerintah Kota mengalih fungsikan TPA yang awalnya di daerah Keputih dipindah ke daerah Benowo. Dengan bantuan Kotamadya Surabaya berkontribusi menyediakan berupa truk sarana pengangkut sampah, gunanya untuk mengambil sampah dua kali sehari dari TPS Keputih dikirim ke TPA Benowo. Dengan kemerdekaan yang dicapai masyarakat Keputih, mereka memiliki ide-ide untuk membuat gerakan penghijauan di area halaman maupun perkampungan. Masyarakat ingin menghapus stigma Keputih yang dahulunya perkampungan kumuh bisa menjadi kampung yang merdeka dengan lingkungan yang sehat dan asri. Bersatu masyarakat mulai aktif dalam menciptakan kegiatan salah satunya yaitu lomba kebersihan dan kampung hijau. Tak lupa juga membuat gerakan menanam dan membersihkan lingkungan. Masyarakat Keputih juga mengajukan permintaan kepada Pemerintah Kota dan PDAM supaya dibangun jaringan air bersih. (Marsani wawancara 8 Maret 2022)

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Johan Silas menjelaskan bahwa *Taman Harmoni* adalah sebuah taman yang berfungsi sebagai suatu sistem yang memadukan elemen beragam menjadi satu kesatuan yang harmonis untuk menciptakan komposisi lingkungan yang berkualitas bagi semua kalangan masyarakat, sehingga diharapkan akan terbentuk masyarakat yang sehat bukan hanya sehat jasmani/raga tetapi juga sehat secara rohani/jiwa/spiritualitas. Berawal dari fakta Taman Harmoni Surabaya, seniman muda Jawa Timur (Siska Dona Miasari) terinspirasi melihat keindahan taman Harmoni. Ketertarikan tersebut

dilanjutkan dengan mencoba mewujudkan ke dalam bentuk karya tari berkelompok diberi judul Tari Harmoni Surabaya.

Pada prinsipnya ide atau gagasan elemen tari yang paling dasar adalah nilai-nilai bermakna baik dan bermakna tidak baik bagi kehidupan kemanusiaan (Wahyudiyanto 2022: 13). Karya tari Harmoni Surabaya memiliki titik fokus dari fenomena yang digarap yaitu keindahan taman. Tolak ukur keindahan ialah ketika suasana hati tenang serta bahagia dengan hanya menikmati lingkungan yang asri dan menyejukkan mata. Dalam artian, karya tari ini memang tujuannya untuk menonjolkan estetika atau keindahan taman belaka. Secara gamblang sudah sangat jelas latar belakang Taman Harmoni Surabaya yang dahulunya adalah tempat pembuangan sampah disulap menjadi taman atau wisata ruang publik yang indah dan menarik.

Pada karya ini memilih objek Taman Harmoni Surabaya untuk membahas hal yang menarik lalu dituangkan dalam garapan karya. Hubungan antara karya tari Harmoni Surabaya dengan persoalan pada umumnya terletak pada Bunga Sakura Jawa (Tabebuya) dan latar belakang taman tersebut. Dalam menginterpretasikan Taman Harmoni, jika dikaitkan dengan perilaku manusia, hubungannya ada pada perilaku membuang sampah. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang buruk tetapi tidak semua perilaku manusia berkelakuan buruk terus menerus. Jika mau berusaha memperbaiki diri pasti akan terseret dengan hal-hal yang baik. Penginterpretasian ini ditarik ke dalam garapan yakni tempat pembuangan sampah yang disulap menjadi taman yang bagus dan indah. Bagian tersebut di

visualisasikan pada gerakan salah satu penari yang berjalan-jalan dan diikuti oleh penari lainnya yang dimaksudkan guna memunculkan image Taman Harmoni.

Setelah menguraikan latar belakang tari Harmoni Surabaya, maka peneliti tertarik pada bagian feminitas gerak-gerak tari yang ada di dalam karya Harmoni Surabaya. Tingkat feminitas karya Siska Dona Miasari sangat menonjol dibandingkan dengan karya-karya tari seniman-seniman muda Jawa Timur lainnya. Tingkat feminitas ini menentukan keindahan koreografinya, terutama pada gerak-gerak yang membentuk desain tubuh maupun pola-pola lantai yang selanjutnya menciptakan keindahan tersendiri. Berdasarkan ketertarikan itu, peneliti mencoba menggali lebih dalam tentang informasi-informasi yang relevan terkait keindahan karya tari tersebut. Pada sisi lain peneliti mencoba untuk membicarakan secara kritis estetika yang terkandung didalamnya.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menelisik lebih jauh karya tersebut secara kritis. Oleh karena itu penelitian ini, peneliti bingkai dengan judul Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari dengan harapan pembaca nantinya dapat menghubungkan realitas karya dengan kajiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang Taman Harmoni Surabaya yang oleh Siska Dona Miasari diwujudkan dalam bentuk karya Tari Harmoni Surabaya dan peneliti kaji dengan judul sebagaimana tersebut dalam latar belakang maka perlu di rumuskan pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengangkat permasalahan pada karya tari Harmoni Surabaya yang mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) bagaimana koreografi tari Harmoni Surabaya karya Siska Dona Miasari ditinjau dari kritik pengudaran teks ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian supaya dapat mengidentifikasi suatu konsep agar dapat mengetahui jenis studi yang menyangkut mengenai permasalahan Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya. Berkaitan dengan topik peneliti untuk penelitian ini maka tujuannya sebagai berikut :

- Memperoleh pengetahuan lebih dalam tentang koreografi Tari Harmoni Surabaya karya Siska Dona Miasari
- Mendeskripsikan dan menjabarkan koreografi Tari Harmoni Surabaya karya Siska Dona Miasari.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah sebagai hasil penelitian potensial setelah tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi pembaca terutama mahasiswa dan masyarakat. Hasil penelitian Tari Harmoni Surabaya memiliki dua macam manfaat, yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian untuk pengembangan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Penelitian tari Harmoni Surabaya menghasilkan sebuah

analisis yang peneliti lakukan dari Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari.

2) Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, untuk menambah wawasan serta ilmu yang lebih mendalam lagi tentang Tari Harmoni Surabaya
- Bagi mahasiswa, supaya bisa dijadikan acuan dan referensi penulisan dimasa mendatang
- Bagi masyarakat, agar lebih mengenal Tari Harmoni Surabaya dan lebih menunjang perkembangan secara meluas.

D. Tinjauan Pustaka

Guna membantu penyusunan laporan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih beberapa sumber untuk dapat dijadikan acuan dalam melakukan penyusunan laporan. Ada dua sumber yaitu non lisan dan lisan. Sumber non lisan ialah sumber yang dibuat dengan tertulis. Dalam penggunaan sumber non lisan peneliti menggunakan buku-buku sebagai referensi, jurnal-jurnal online dari internet yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan laporan. Sedangkan sumber lisan ialah sumber yang berasal dari wawancara dengan narasumber. Beberapa sumber yang digunakan sebagai berikut :

Skripsi Delfia Rachma Suwandari tahun 2020 dengan judul Kritik Pengudaran Teks Terhadap Koreografi Tari Solah Ketingan Karya Agustinus Heri Sugianto untuk pemenuhan Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta

Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang ikan ketingan sebagai ide gagasan Agustinus dalam menciptakan tari Solah Ketingan.

Skripsi Ayu Dwi Hidayati tahun 2021 dengan judul Tari Byalak Karya Miftahul Jannah Kritik Koreografi untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk gerakan dari Tari Byalak dan mengetahui luapan ekspresi yang dimunculkan dalam Karya Byalak.

Skripsi Liozy Putri Hardheana tahun 2019 dengan judul Kajian Koreografi Tari Bang-Bang Wetan Karya Agustinus untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang kajian koreografi Tari Bang-Bang Wetan karya Agustinus.

Skripsi Ampel Muliana Santoso tahun 2021 dengan judul Tinjauan Koreografi Kembang Mahameru karya Linda Apriliyanti untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang kajian koreografi Tari Kembang Mahameru karya Linda Apriliyanti.

Buku Andre Hardjana pada tahun 1981 dengan judul Kritik Sastra Sebuah Pengantar dengan penerbit PT Gramedia Jakarta. Buku ini menjelaskan tentang *explication de texte* yang berarti pengudaran naskah karya. Metode ini seorang pembaca langsung berdialog dari hati ke hati dengan karya yang dihadapinya tanpa melalui perantara siapapun. “ Jadi secara ringkas metode pengudaran-naskah karya dapat dibagi menjadi dua tingkatan: pertama tingkatan analisis dan pandangan, dan kedua tingkatan sintesis dan penafsiran ” (Hardjana 1981: 50). Manfaat buku ini

agar dapat memberikan hasil penelitian yang layak dan untuk menemukan makna yang tersembunyi di dalam sebuah karya.

Buku Sumandyo Hadi pada tahun 2003 dengan judul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* dengan penerbit Elkhapi Kota Yogyakarta. Buku ini menjelaskan tentang sifat-sifat dasar, struktur keruangan, struktur waktu, dan proses koreografi.

Buku Sumandiyo Hadi pada tahun 2012 dengan judul *Koreografi: teknik bentuk dan isi*. Buku ini menjelaskan tentang penjelasan pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “bentuk”, “teknik”, dan “isinya”. Sebuah pemahaman konsep isi tidak hadir tanpa bentuk sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa teknik yang baik. Buku ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk menganalisis kebentukan sebuah tarian dari bentuk struktur dan gayanya, serta keterampilan teknik cara melakukan (wiraga dan wirama) dan juga pemahaman isi yang berkaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, atau maksud isi gerak atau tarian yang dibawakan (wirasa).

Buku Sumandiyo Hadi pada tahun 2017 dengan judul *Koreografi Ruang Proscenium* dengan penerbit Cipta Media. Buku ini membahas tentang penataan panggung menjadi unsur yang sangat penting dalam staging koreografi proscenium stage. “ Karena sesungguhnya unsur ini mencakup seluruh penataan atau “tata teknis pentas” baik yang terlihat. Maupun terdengar selama pertunjukan berlangsung ” (Hadi 2017: 104). Buku ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk

menganalisis penataan panggung dengan pengetahuan yang lebih luas dan menyeluruh tentang segala aspek pertunjukan.

Buku Wahyudiyanto pada tahun 2022 dengan judul *Kreativitas dan Koreografi Perspektif Cipta Karya Tari*. Buku ini membahas tentang cara kerja penciptaan karya tari dalam satu perspektif metodologis, metadis, dan teknis. Buku ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui pengetahuan dan metode tentang koreografi.

Buku E. Sumaryono pada tahun 1999 dengan judul *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Buku ini membahas tentang penulis yang bermaksud mengajak para pembaca untuk mencoba menyingkap tabir kekaburan tentang filsafat, atau menghapus “salah konsepsi” tersebut dengan pembahasan tentang “hermeneutik” sebagai sarananya. “Metode yang dipergunakan dalam pembahasan hermeneutik merupakan cermin cara kerja filsafat atau cara berpikir logis dan supaya dapat memberikan pedoman awal berpikir secara filsafati dan “memahami” realitas melalui pembahasan filosofis atau makna yang terkandung di balik kata (bahasa), pengalaman hidup sehari-hari, sejarah, seni serta berbagai fenomena hidup lainnya” (Sumaryono 1999: 8). Buku ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk menganalisis pemaknaan dan memahami sebuah karya melalui pembahasan filosofis.

Artikel Bang Don pada tahun 2020 dengan judul *Fungsi dan Simbol Karya Tari Dalam Kritik Tari*. Artikel ini membahas tentang gerak tari berdasarkan imajinasi seorang penari dan dapat berupa benda yang dijadikan properti tari atau hanya bersifat hiasan dengan istilah properti panggung.

Jurnal Johan Silas pada tahun 2014 dengan judul Revitalisasi Eks Keputih Menjadi Taman Kota Untuk Mendukung Surabaya Menuju Eco-City. Jurnal ini membahas tentang tersusunnya rencana pemanfaatan dan penataan lahan eks TPA Keputih yang sesuai dengan kondisi lahan dan peruntukannya serta mampu memperbaiki kualitas lingkungan yang berkesinambungan dalam rangka mendukung Surabaya menuju eco-city.

Thesis Musanna pada tahun 2016 dengan judul Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Thesis ini membahas tentang analisis faktor-faktor penyebab lingkungan permukiman kumuh dan merumuskan arahan upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh menggunakan content analysis.

Jurnal Vinny Alfiani Vol.4 No. 02:8-13 pada tahun 2016 dengan judul Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di Pemukiman Kumuh. Jurnal ini berupa studi kasus pemukiman kumuh di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yang membahas tentang persepsi masyarakat terkait kenyamanan tinggal di pemukiman kumuh berpendapat agak nyaman karena kondisi lingkungan fisik pada kategori sedang, kondisi jalan utama pada pemukiman kumuh berupa aspal, kondisi fisik bangunan sebagian besar non permanen, kondisi drainase pemukiman kumuh ini ada dialirkan ke selokan terbuka, persampahan sebagian besar masyarakat membuang sampah ke tanah kosong, dalam penyediaan air bersih menggunakan air PDAM, dan sarana pembuangan limbah mempunyai *septic tank*.

E. Landasan Teori

Sebuah penelitian memerlukan landasan konseptual. Landasan ini dituhkan untuk mendasari setiap pembahasan yang akan di tampilkan pada penyajian data. Pada penelitian ini yang membahas masalah kritik tari yang berorientasi pada kajian koreografi dari aspek persepsi indrawi oleh berbagai pihak yang selanjutnya menjadi bagian dari pendapat penulis maka perlu dirumuskan beberapa konsep. Konsep-konsep yang mendasari kajian ini diantaranya; seni, tari, koreografi kelompok, panggung proscenium, dan pengudaran teks. Berikut ini dijelaskan konsep-konsep tersebut seperti berikut.

1) Seni

Seni atau keindahan adalah sebuah pengalaman tertentu dan langsung pada rasa. Karena itu setiap orang memberi batasan dan ciri berbeda sebab pencandraan berdasar pada ties dan sense. Seni lahir tumbuh dan berkembang sebagai kebutuhan individual dalam teknik dan nilai signifikan memantapkan hidup dalam budaya. (Ranaatmadja 2012: 17)

2) Tari

Tari adalah salah satu bentuk obyek media kesenian dalam pengungkapan maupun penerapan keindahan pada budaya. Dalam kesenian, makna keindahan tari digarap pada medium pokok gerak dan medium iringan, busana, dan lainnya. Sebagai obyek kesenian, bentuk tari mudah berubah karena menggunakan bahan pokok tubuh sehingga setiap ganti penari dimungkinkan terjadi perubahan makna

keindahan. Sebagai hasil kegiatan budaya bentuk tari mudah bergeser berubah berkembang dalam nilai keindahan. (Ranaatmadja 2012: 22)

3) Koreografi Kelompok

Pengertian koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan duet (dua penari), trio (tiga penari), kuartet (empat penari), dan seterusnya. Penentuan jumlah penari dalam suatu kelompok dapat diidentifikasi sebagai komposisi kelompok kecil, atau *small-group compositions*, dan komposisi kelompok besar atau *large-group compositions*. (Hadi, 2003: 02)

4) Panggung Proscenium

Penataan panggung menjadi unsur yang sangat penting dalam staging koreografi proscenium stage, karena sesungguhnya unsur ini mencakup seluruh penataan atau “tata teknis pentas” baik yang terlihat, maupun terdengar selama pertunjukan berlangsung. (Hadi, 2017: 104)

5) Pengudaran Teks

Secara harafiah *explication de texte* berarti pengudaran naskah karya. Oleh karena itu jelaslah bahwa dengan metode ini seorang pembaca langsung berdialog dari hati ke hati dengan karya yang dihadapinya, tanpa melalui perantara siapapun. *Explication de texte* merupakan gabungan dari sebuah penelitian ilmiah dan kritik yang seasli-aslinya. (Hardjana, 1981: 52)

Ruang lingkup *explication de texte* meliputi tiga hal yang secara hakiki berkenaan dengan sebuah karya, yakni (1) pengarang: bagaimana hubungan karya ini dengan karya-karyanya yang lain, dengan hidup pengarang sendiri, dan dengan jaman kehidupan pengarang itu, (2) pengamatan yang teliti dan terperinci tentang naskah karya: bentuk susunan karya ini, gagasan atau pemikiran pokoknya, dan pandangan dan penjelasan tentang persoalan-persoalan bahasa yang dipergunakan, sindiran-sindiran, gambaran-gambaran, luapan hati, teknik penulisan, dan sebagainya, (3) pengelompokan dan penggabungan pengamatan-pengamatan secara terperinci lengkap dengan penafsirannya. (Hardjana 1981: 52)

Andre Hardjana mengemukakan bahwa metode pengudaran naskah karya dibagi menjadi dua tingkatan yaitu : tingkatan pertama analisis dan pandangan dan tingkatan kedua sintesis dan penafsiran. Tingkatan pertama analisis dan pandangan ini memiliki maksud antara koreografer dan karyanya. Hal ini guna untuk membantu peneliti menggali segala data yang berhubungan dengan pencipta tari (koreografer) seperti contohnya profesi, latar belakang, atau hal pribadi lainnya juga dengan karya yang terkait objek penelitian tari Harmoni Surabaya seperti gagasan, inspirasi terciptanya tari Harmoni Surabaya, unsur pengiring dan sebagainya. Tingkatan kedua sintesis dan penafsiran ialah susunan gagasan peneliti yang menyangkut penafsiran, tanggapan, pendapat yang dilakukan setelah memperoleh data dari tahap pertama. Sintesis dan interpretasi bagian ini memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi setiap peneliti karya sastra untuk mengemukakan pandangan dan pendapat yang seasli-aslinya maupun sebarubarunya. (Hardjana 1981: 57)

Bahwa Hermenutik dari E. Sumaryono terdapat beberapa kisi-kisi yang dipaparkan oleh Hans-Georg Gadamer, diantaranya *Bildung* adalah menentukan mana yang boleh dikenang dan mana yang harus dibuang jauh-jauh. *Sensus Communis* adalah bersifat peka terhadap hubungan antarmanusia memberi corak khusus pada komunitas sebagai kumpulan person. *Pertimbangan* adalah kemampuan untuk memahami hal-hal khusus sebagai contoh yang universal, dan kemampuan ini akan melibatkan perasaan, konsep, prinsip dan hukum-hukum yang dapat diolah manusia. *Taste atau selera* adalah membuat diskriminasi terhadap hal-hal yang bertentangan dengan yang indah dan yang baik.

Konsep-konsep sebagaimana dijelaskan diatas merupakan landasan untuk menjelaskan koreografi Tari Harmoni Surabaya ditinjau dari kritik Andre Hardjana Pengudaran teks.

F. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang ingin diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Untuk meneliti kritik koreografi tari Harmoni Surabaya peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong (2017: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan tersebut memberikan pengarahan pada peneliti terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan dalam bentuk data mendalam tentang koreografi, pernyataan-pernyataan narasumber dan dokumen-dokumen yang terkumpul.

Dalam mengumpulkan data penelitian, tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri fakta-fakta yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

1. Fokus Kajian atau Lokasi dan Waktu Penelitian

Kajian yang diambil oleh peneliti yaitu Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari. Penempatan lokasi penelitian sangat penting bagi peneliti tujuannya agar bisa menggali data yang relevan. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Kembang Maja dimulai pada tanggal 8 Mei 2021.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam tahap sumber data, dilakukan dengan cara menelusuri fakta-fakta yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

1) Fakta tertulis

- a. Membaca Skripsi yang berkaitan dengan koreografi dan kritik pengudaran teks

- b. Membaca buku yang berkaitan dengan teori dan metode penelitian
- c. Membaca jurnal dan artikel ilmiah tentang penelitian tari yang membahas koreografi
- d. Membaca jurnal dan artikel yang membahas tentang lingkungan terutama lingkungan Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya
- e. Membaca thesis yang membahas tentang penyebab dan upaya peningkatan lingkungan Keputih .

2) Fakta Tidak tertulis

- a. Video tentang koreografi terutama koreografi Tari Harmoni Surabaya
- b. Dokumentasi foto yang terkumpul dari koreografer
- c. Fakta tentang kumuhnya lingkungan di daerah Keputih sampai dengan perubahan Keputih sekarang yang tampak indah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono 2013: 224). Maka teknik pengumpulan data salah satu hal paling penting untuk dilakukan. Tanpa mengetahui tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data sesuai yang diharapkan. Adapun cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan

Langkah pertama yaitu membaca skripsi guna untuk menjadi referensi bagi peneliti yang digunakan untuk meneliti Tari Harmoni Surabaya. Skripsi pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Delfia Rachma Suwandari yang berjudul Kritik Pengudaran Teks Terhadap Koreografi Tari Solah Ketingan Karya Agustinus Heri Sugianto. Skripsi kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Ayu Dwi Hidayati yang berjudul Tari Byalak Karya Miftahul Jannah Kritik Koreografi. Skripsi ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Liozi Putri Hardheana yang berjudul Kajian Koreografi Tari Bang-Bang Wetan Karya Agustinus skripsi keempat adalah skripsi yang ditulis oleh Ampel Muliana Santoso yang berjudul Tinjauan Koreografi Kembang Mahameru karya Linda Apriliyanti.

Langkah kedua yaitu membaca buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan teori yang digunakan untuk meneliti Tari Harmoni Surabaya. Buku pertama adalah buku yang ditulis oleh Andre Hardjana yang berjudul Kritik Sastra Sebuah Pengantar. Buku kedua adalah buku yang ditulis oleh E. Sumaryono yang berjudul Hermenutik Sebuah Metode filsafat. Buku ketiga adalah buku yang ditulis oleh Sumandiyo Hadi yang berjudul Koreografi Ruang Proscenium. Buku keempat juga buku yang ditulis oleh Sumandiyo Hadi berjudul Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok. Buku kelima adalah buku yang ditulis oleh Sumandiyo Hadi yang berjudul Koreografi: Teknik Bentuk dan Isi. Buku keenam adalah buku yang ditulis oleh Wahyudiyanto yang berjudul Kreativitas dan koreografi Perspektif Cipta Karya Tari. Artikel yang ditulis oleh Band Don yang berjudul Fungsi dan Simbol Karya Tari Dalam Kritik Tari.

Langkah ketiga yaitu membaca jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan Karya Tari Harmoni Surabaya. Yang pertama ialah jurnal yang ditulis oleh Johan Silas yang berjudul Revitalisasi Eks Keputih Menjadi Taman Kota Untuk Mendukung Surabaya Menuju Eco-City. Yang kedua ialah thesis yang ditulis oleh Musanna yang berjudul Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Yang ketiga ialah jurnal yang ditulis oleh Vinny Alfiani yang berjudul Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di Pemukiman Kumuh.

2) Pengamatan Langsung dan Tidak Langsung

Adapun cara pengumpulan penelitian yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan dengan cara menjadi penari karya tari Harmoni Surabaya pada acara Festival Karya Tari (FKT) pada tahun 2019. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa video dan foto karya tari Harmoni Surabaya.

3) Wawancara

Dalam jurnal yang ditulis oleh Hengki Wijaya analisis data kualitatif model spradley mengemukakan bahwa wawancara etnografis merupakan jenis peristiwa percakapan (*speech event*) yang khusus. Tiga unsur yang penting dalam wawancara etnografis adalah tujuan yang eksplisit, penjelasan dan pertanyaannya yang bersifat etnografis. (Wijaya 2018: 6)

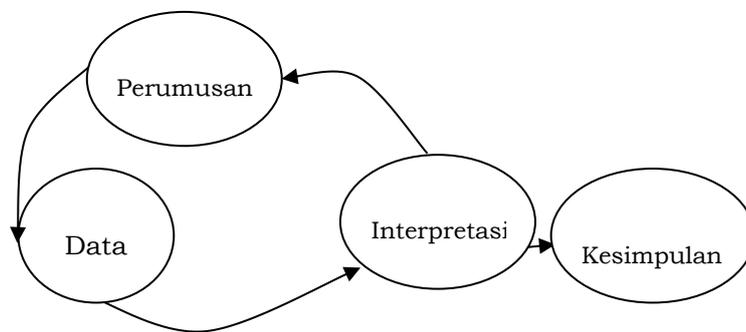
Selain mengumpulkan data penelitian berupa studi pustaka dan pengamatan langsung dan tidak langsung, ada juga pengumpulan data penelitian yang lain yaitu wawancara. Tujuan diadakannya wawancara guna untuk mengumpulkan data yang ingin diteliti, sebagai berikut :

1. Siska Dona Miasari merupakan seniman muda asal Blitar sekaligus koreografer karya tari Harmoni Surabaya. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara langsung dengan koreografer. Hal tersebut dijelaskan mulai dari konsep sampai pada bentuk koreografi karya tari Harmoni Surabaya.
2. Joko Winarko atau sering disebut dengan Joko Porong, salah satu komposer dari musik tari Harmoni Surabaya. Beliau menjelaskan tentang alat-alat yang digunakan, fungsi alat, cara memainkan sampai dengan menjabarkan notasi musik tari Harmoni Surabaya.
3. Trinil Windrowati, adalah salah satu pengamat Festival Karya Tari (FKT) 2019. Beliau memaparkan tentang penilaian tari Harmoni Surabaya dari segala aspek bentuk Koreografi sampai dengan kekurangan dan kelebihannya.
4. Dr. Peni Puspito adalah salah satu pengamat Festival Karya Tari (FKT) 2019. Beliau menjelaskan tentang prosedur atau tata cara penilaian di FKT dan juga sedikit membahas tentang tari Harmoni Surabaya dari kelebihan dan kekurangannya.
5. Roby Hidajat, adalah seorang pengamat tari. menjelaskan seputar koreografi dan mengkritisi tari Harmoni Surabaya dengan seada-adanya.

G. Analisis data

Setelah informasi terkumpul langkah berikutnya adalah menguraikan secara detail, kritis didasarkan atas konsep atau teori yang digunakan.

Berikut bagan teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk meneliti Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari.



Bahwa dalam menganalisis data dilakukan mulai pada kategori data sampai pada kategori penarikan kesimpulan. Hal ini diyakini oleh peneliti agar analisis data kualitatif berjalan sesuai dengan prosedur yang ada didalam bagan.

H. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan didasarkan atas pemahaman terhadap bab I, bab II, bab III kemudian diambil intisari sebagai wujud temuan penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab yang masing-masing bab mempunyai isi terkandung yang berbeda-beda :

Bab I membahas tentang pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Bab II membahas tentang gambaran umum dari koreografer, tentang : biodata koreografer, latar belakang kekaryaannya, proses penggarapan karya sampai pertunjukan.

Bab III membahas tentang teks koreografi dari sisi komposisi dan koreografi, analisis komponen dalam tari Harmoni Surabaya. Analisis koreografi berdasarkan kritik Andre Hardjana pengudaran naskah karya.

Bab IV bagian penutup membahas kesimpulan dan saran tentang hal-hal yang berkaitan dengan tari Harmoni Surabaya.